

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Permasalahan lingkungan yang masih terjadi didunia ini menjadi sebuah masalah yang sangat sulit diselesaikan, hal ini terlihat dalam beberapa kondisi diduniabahwa tingkat krisis lingkungan menjadi lebih meningkat, seperti di cina, eropa dan Indonesia, iklim yang sering berubah serta cuaca yang menjadi tidak seperti dulu mengakibatkan dunia yang menjadi tempat tinggal tidak lagi nyaman.

Hal tersebut terlihat pada beberapa kasus yang terjadi didunia bahwa telah terjadi pengerusakan alam yang sangat besar seperti penebangan pohon, pembakaran hutan, juga pencemaran air, kerusakan ini terjadi pada belahan dunia yang mengakibatkan luas hutan menjadi lebih sedikit dari biasanya dengan perkiraan laju tujuh juta hektar pertahun. (Keraf, 2010)

Kemudian juga hal ini tidak terkecuali pada negara Indonesia yang dimana krisis lingkungan menjadi salah satu hal yang sangat besar sumbangsuhnya kepada dunia sampai mencapai delapan puluh persen hingga 2030 nanti, seperti yang kita tahu bahwa Indonesia terdapat pulau besar yang memiliki hutan lebat dan banyak seperti Sumatra, Kalimantan, jawa, hingga papua, oleh karenanya kerusakan juga sering terjadi, kejadian pembakaran hutan yang telah terjadi diindonesia menjadi salah satu dari banyaknya kejadian kerusakan lingkungan yang dimana asap dari pembakaran tersebut tidak hilang berhari-hari lamanya, akibatnya ruang pernapasan dan udara menjadi tercemar. (<https://dataalam.menlhk.go.id/karhutla/terbaru>, 2023)

Krisis air juga menjadi salah satu yang sekarang dipikirkan, mengingat bahwa adanya perkiraan tentang kesulitan dalam memperoleh bersih pada 2025 nanti, berawaldari kerusakan hutan juga hal ini menjadi suatu penyebab hilangnya mata air di gunung yang biasanya dijadikan atau diolah menjadi air minum atau air bersih, untuk itu sangatlah selaras jika kita lihat bahwa kerusakan hutan akan berakibat pada kepunahan mata air didunia. Seperti yang kita tahu bahwa air

merupakan sumber kehidupan didunia, hal ini tidak menafikan kepada semua orang bahwa manusia membutuhkan air, oleh karena itu tidak hanya satu orang saja yang membutuhkan air akan tetapi berbagai negara di dunia pasti membutuhkan air, maka hal ini akan menjadi sebuah konflik baru dengan permasalahan krisis air bersih yang dimana banyak negara saling berebut untuk mencari air bersih, karena hal ini akan berpengaruh besar kepada setiap lini.

Krisis air sudah terjadi sekarang pada negara kita yang sudah disebutkan oleh menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni Erik Tohir menyebutkan bahwa tujuh puluh persen Indonesia masih kekurangan air bersih, hal ini dilihat bahwa banyak sekali masyarakat Indonesia yang jarang mendapatkan air bersih di wilayahnya, Adapun pemerintah melakukan Tindakan dengan mengadakan program *Indonesia Water Fund* (IWF) yakni untuk pemerataan air bersih kepada beberapa wilayah yang belum mendapatkan air bersih. (terkena-krisis-ini, 2022)

Kemudian kerusakan tanah juga merupakan dampak dari penyebab pengerusakan hutan dan adanya kepunahan air, karena beberapa tanaman dan pepohonan yang menjadi sumber pangan manusia membutuhkan unsur tanah untuk menghidupi lingkungan, persawahan jika tidak ada air maka tidak akan bisa panen, perkebunan jika tanahnya rusak atau mengalami penurunan maka tidak akan tumbuh, oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan untuk masa depan kita dan generasi penerus selanjutnya bisa menikmati hal yang sama, perlu adanya pengelolaan tanah yang baik agar dapat menghidupi segala aspek yang lainnya, tanah juga merupakan sebuah unsur hara bagi tanaman yang ada dalam elemen tanah. (Handayanto, M, & Amrulah Fiqri, 2017)

Ilmu pengetahuan juga menjadi sebuah landasan untuk mengetahui bahwa pentingnya menjaga lingkungan saat ini karna hal ini perlu adanya ilmu pengetahuan dalam mempercayai sesuatu pada akhirnya, ilmu pengetahuan merupakan sebuah pisau yang bisa kita pakai menusuk dan menjadi alat yang bisa dipergunakan dengan baik dan mempertahankan diri, tanpa ilmu kita hanyalah sebuah hewan yang sama seperti makhluk lainnya dengan tidak mengetahui apa apa.

Perlunya kita memahami ilmu sebelum melakukan sesuatu yang

kemudian kitadituntut untuk berpikir kritis agar dapat mempertahankan identitas dan budaya kita dengan mengintegrasikan modernisasi melalui iptek. (Seran., 2015) Maka dari itu pengamalan yang harus kita berikan kepada negeri ini merupakan bentuk dari ilmu yang sudah kita serapselama ini, kita harus haus akan ilmu agar apa yang kita dapatkan bisa menjadiperubahan bagi seluruh dunia dan kita bisa melihat petunjuk kehidupan yang telah kitajalani.

Fakta diatas yang sudah penulis sebutkan tentang krisis lingkungan seperti kerusakan hutan, air dan tanah tersebut sudah dilakukan beberapa penanganan seperti dari tingkat perserikatan bangsa-bangsa (PBB), yang salah satu organisasi tingkst internasional yang melek terhadap isu-isu lingkungan, karena dirasa pentingnya dan terlihat *urgent* dan harus segera di selesaikan karena hal ini sempat dibicarakan pada tahun 1972 di Stockholm dengan mengatakan bahwa isu lingkungan ini harus segera diselesaikan karena akan berdampak terhadap sosial dan ekonomi oleh karenanya pemberdayaan lingkungan harus dilindungi. (Chapman, 2000)

Tidak hanya itu, peran dari elemen lainnya juga ikut serta dalam merawat dan merespon isu-isu lingkungan yang terjadi didunia seperti dari agamawan atau tokoh *religious* yang mengadakan konsultasi antar agama dan antar iman di Belgia pada tahun 1994 yang dimana disana membahas tentang aspek lingkungan yang sudah diperintahkan dalam agamanya, selain dari itu juga yang tidak mempunyai agama dan Tuhan juga engatakan dan menyetujui hal yang kurang lebih sama, bahwa makhluk hidup pada dasarnya tidak bisa dilepaskan pada tiga unsur yakni, air, tanah, dan udara, maka hal ini sangat baik untuk kita jaga Bersama-sama. (Chapman, 2000)

Hal ini menjadi sebuah pondasi kita terhadap penggunaan alam dan lingkungan karena tanpa ada keyakinan, ilmu pengetahuan, dan pengamalan, Langkah kita dalam melakukan eksploitasi alam tidak akan terjadi, krisis lingkungan yang masih menjadi permasalahan kita di Indonesia, bumi yang dihuni oleh manusia sekarang banyak sekaliterjadi krisis lingkungan baik dari air, udara, dan tanah, 3 kategori itu menjadi acuan manusia dalam menjalankan kehidupan karna tanpa ketiga unsur itu manusia tidak akan bisa hidup, perlu ada

Tindakan dan dukungan dari pemerintah setempat untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, pencemaran lingkungan pun masih menjadi persoalan kesadaran masyarakat dalam menyikapi krisis lingkungan, hal ini masih menjadi isu dan menjadi perhatian penduduk dunia, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti pencemaran lingkungan itu sendiri membuat terhalangnya dan perlu Tindakan sosial dari pemerintah setempat, menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan

Hidup, pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menjadikan lingkungan hidup tidak berfungsi. (Haryanto, 2018) Maka dari itu sesuai dengan undang-undang diatas yakni masuknya komponen kedalam unsur air, udara dan tanah, sehingga hal ini menjadi perhatian kita semua untuk menjaga ketiga unsur tersebut sebagai kehidupan diri manusia,

Pola pikir dan kesadaran merupakan hal yang dibutuhkan oleh manusia, pusat dari segalanya ada pada diri manusia, adanya peran serta pemahaman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini menyebabkan Tindakan-tindakan yang salah kaprah dan semena-mena, selain dari pada itu juga penanaman nilai spiritual merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia, karena peran dari agama sangat membantu dengan menanamkan nilai-nilai spiritual didalamnya dalam mengartikan lingkungan serta proses penciptaan makhluk itu seperti apa.

Beberapa ilmuwan juga ikut merespon dan menawarkan hasil analisisnya dalam melihat isu-isu lingkungan untuk meneliti dan mencari persoalan krisis lingkungan ini bisa terjadi, salah satunya yakni Seyyed Hossein Nasr dan Badiuzzaman Said Nursi, beliau merupakan filsuf dan tokoh filsafat islam yang membahas tentang eko-teologi, karena dilihat bahwa krisis lingkungan ini sangat bersinggungan dengan krisis nilai spiritual dan keilmuan dari manusia khususnya zaman modern, dengan menggunakan cara pandang humanisme-antroposentrisme yakni manusia adalah sebab dari segala yang terjadi didunia,

baik dari pola pikir, perilaku dan paradigma manusianya sendiri. Peran dari agama sangat berpengaruh ditambah adanya tokoh filsafat islam yang membahas hal-hal baru mengenai lingkungan juga menjadi pendobrak pemikiran terdahulu, namun hal ini sering dipandang sebelah mata oleh beberapa ilmuanlain, mereka tidak mengetahui bahwa untuk seseorang harus berdamai dengan spritualitasnya untuk memahami alam, untuk berdamai dengan bumi, maka harus berdamai dengan langit. (Nasr, 2005)

Pemikir islam dari turki ini Badiuzzaman Said Nursi menggabungkan kajian nya yang sangat berhubungan dengan lingkungan atau ekologi yakni teologi lingkungan islam lewat bukunya Risalah Al-nur yang membahas manusia dan alam yang kemudian

didalamnya kritik terhadap manusia sebagai posisi dan kedudukan dimuka bumi sesuai dengat perintah dari Allah SWT yang dimana bisa disebut juga Eko-teologi yang merupakan teologi kreatif dan produktif dari dinamika kajian studi islam. (Mujiono, 2001)

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis selaku mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam terdorong untuk menganalisis lebih lanjut tentang konsep eko-teologi Badiuzzaman Said Nursi. Yang dimana beliau merupakan seorang tokoh besar yang membahas lingkungan dan persoalan dari terjadinya krisis lingkungan, sehingga dirasa berhubungan untuk dilakukan menganalisis dari pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. oleh karena itu, penulis, berinisiatif untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan judul **“KONSEP EKO-TEOLOGI BADIUZZAMAN SAID NURSI”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Gagasan dari konsep pemikiran ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi menguraikan bahwa nilai spiritual serta kedudukan manusia menjadi lebih penting didunia ini, akan tetapi manusia sendiri seringkali salah dalam memahami arti manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dibandingkan alam, sehingga sering terjadi Tindakan semena-mena untuk

mengeksploitasi alam demi kebutuhan manusia.

Berdasarkan masalah tersebut maka diturunkan pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana konsep eko-teologi Badiuzzaman Said Nursi?
- b. Siapa dan apa yang melatarbelakangi konsep Eko-Teologi Badiuzzaman Said Nursi?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu:

*Pertama*, untuk memenuhi syarat diperolehnya gelar Strata Satu (S1), di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk itu salah satu syarat diperolehnya gelar tersebut yakni dengan melakukan penelitian kemudian melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk penulisan skripsi.

*Kedua*, sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penulis dalam penelitian ini untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi.
- b. Untuk mengetahui siapa dan apa yang melatarbelakangi konsep Eko- Teologi Badiuzzaman Said Nursi

## **C. Manfaat Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Untuk menambah pengetahuan konsep eko-teologi Badiuzzaman Said Nursi
  - 2) Pada penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pada bidang penelitian yang sama.
- b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat terhadap peneliti yakni menambah wawasan terhadap peneliti sebagai bekal dalam penerapan nilai keagamaan terhadap masyarakat, serta sebagai syarat kelulusan S1 di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang konsep teologi Badiuzzaman Said Nursi

3) Bagi Lembaga-Lembaga Terkait

Penelitian ini sebagai pendorong dan sumbangsih terhadap lembaga terkait sebagai informasi tambahan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti telah melakukan tinjauan Pustaka terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya, kemudian diketahui telah banyak penelitian dan buku yang membahas tentang judul skripsi ini, serta sedikit keterkaitan dengan fokus pada penelitian skripsi ini.

*Pertama*, Skripsi oleh Aldy Herlian, yang berjudul “*Antroposentrisme dan Krisis Lingkungan dalam analisis film Pom Poko*”. Pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 yang membahas tentang segala kerusakan yang ada di bumi ini merupakan factor paradigma manusia dalam menyikapi hidup berdampingan dengan alam, disana dijelaskan bahwa kekeliruan berpikir yang menjadikan krisis lingkungan menjadi permasalahan yang besar, paradigma ini bernama Antroposentrisme yang dimana pusat dari segala bencana yang menimpa itu berasal dari perilaku manusia itu sendiri, kemudian dalam hal ini manusia merasa makhluk yang paling istimewa sehingga segala tindak tanduk dari manusia menjadi di atas makhluk lainnya dan bahkan merasa menjadik Tuhan.



*Kedua*, Skripsi oleh Lintang Anggraeni, yang berjudul “*Krisis Lingkungan Hidup dan Ancaman Keamanan Manusia Cina*”. Pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016, yang mengkaji tentang kemunduran kualitas dan kuantitas lingkungan yang terjadi hampir pada seluruh wilayah Cina, hal ini sangat menjadi ancaman besar bagi negara Cina tersebut dilihat secara kontribusi permasalahan lingkungan Cina merupakan sebuah kontributor terbesar di dunia, pengamanan yang diambil dari skripsi ini yakni terhadap individu manusia yang dimana manusia harus krisis lingkungan berbanding lurus dengan peningkatan ancaman terhadap keamanan manusia, walaupun Cina berkembang sebagai salah satu negara yang mempunyai kekuatan ekonomi yang maju dengan pesat, namun isu polusi udara dan polusi air masih tidak bisa dihindarkan oleh negara tersebut, hal ini menjadi sebuah permasalahan yang besar untuk seluruh aspek kehidupan masyarakat Cina itu sendiri.

*Ketiga*, Skripsi oleh Durrotul Chabibah, yang berjudul “*Fenomena Krisis Lingkungan Pada Masyarakat Di Sekitar Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto Dalam Perspektif Politik Lingkungan*”. Pada jurusan Filsafat Politik Islam, Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018, membahas tentang dampak dari adanya pabrik Gula di sekitar Mojokerto menjadikan pencemaran terhadap lingkungan menjadi berpotensi, hal ini banyak sekali keluhan dari masyarakat terkait kebersihan dari sekitar warga dan juga kepekaan dari pemilik pabrik yang belum ada, adanya paradigma bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa sehingga merasa bahwa manusia bebas untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan, akan tetapi tidak bisa dihindarkan juga bahwa kita hidup di dunia ini berdampingan dengan hewan dan tumbuhan yang dimana kita sangat bergantung pada keduanya, oleh karena itu manusia tidak boleh merusak, mencemari lingkungan.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Parid Ridwanuddin, MA. M.Ud, yang berjudul “*Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi*”. Membahas



tentang konsep dari pemikirannya Badiuzzaman Said Nursi tentang krisis lingkungan yang dimana semua berasal dari pemikiran manusia serta paradigma yang melalui pendekatan Humanisme-Antroposentisme dan juga kesalahan pemahaman manusia dalam kedudukannya dimuka bumi ini dengan alam, sehingga banyak kesalahartian dalam memahami hal tersebut yang kemudian terjadi krisis lingkungan.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Agar pembahasan bisa lebih jauh dan terarah mengenai konsep ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi, maka penulis mencoba untuk menggunakan sudut pandang filsafat islam dengan harapan peneliti lebih mudah mengetahui segala aspek kekurangan dan kelebihan dari konsep tersebut.

Krisis lingkungan masih menjadi permasalahan dalam masyarakat, pencemaran air sangat menjadi kendala setiap warga hal ini disebabkan penumpukan sampah pada air sungai yang semakin banyak sehingga bau yang menyengat dari aliran sungai tercium sampai pada pemukiman warga, kurangnya kesadaran menyebabkan hal ini menjadi sesuatu yang biasa terjadi.

Nilai ekologi yakni bahwa konsep ini mengajarkan kita tentang arti hidup berdampingan dengan makhluk yang lain, hal ini juga mengingatkan manusia bahwa kita membutuhkan makhluk yang lain selain manusia, pola relasi ini menjadi sebuah interaksi yang didalamnya terdapat kehidupan yang baik, maka nilai ekologi sangat bermanfaat dalam mengetahui pola hubungan dengan makhluk lainnya.

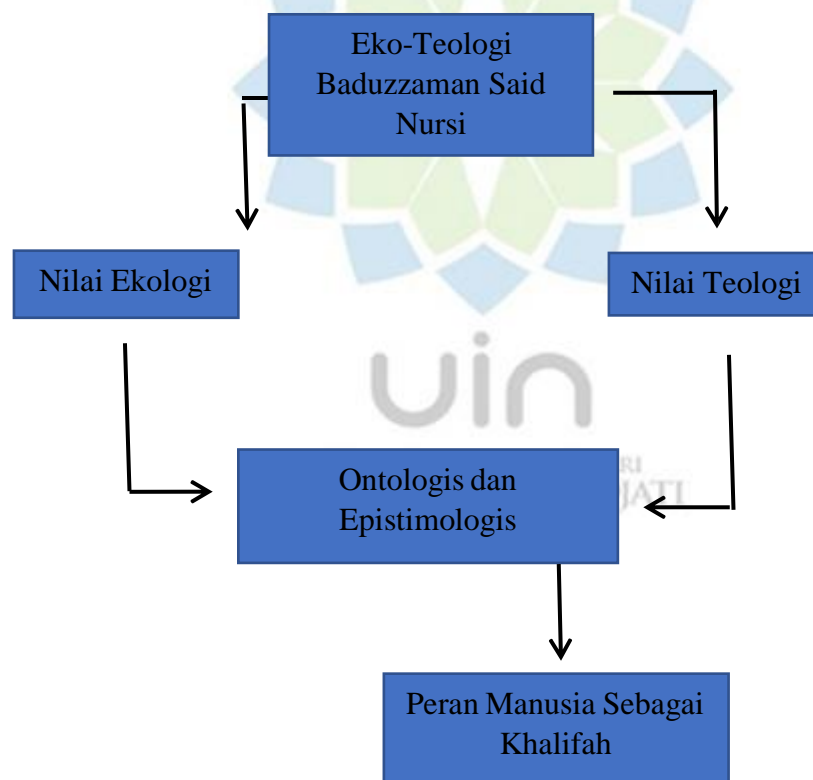
Teologi yakni membahas tentang segi ketuhanan dan keyakinan didalamnya, ilmu ini juga membahas tentang agama yang dalam kata lain uraian yang bersifat pikiran tentang agama. (Berger, 1991) Untuk itu dalam konsep teologi ini dapatlah memperluas pengertiannya untuk merespon beberapa isu-isu lingkungan yang menjadi pembahasansaat ini yakni mengenai manusia dan alam yang ditinjau dari perspektif teologis.

Ekoteologi yang kemudian relasi dari ekologis dan teologis merupakan

satu kesatuan untuk membahas agama dan lingkungan, maka hal ini berawal dari adanya hubungan persoalan dari kesadaran dan paradigma manusia dalam kekeliruan memahami peran dan fungsi manusia dimuka bumi juga melalui ekoteologi ini kita akan menemukan Tuhan, Alam, dan Manusia.

Selain itu juga ilmu harus menjadi dasar untuk penerapan terhadap manusia itu sendiri, manusia harus mengetahui kedudukan dan posisinya sebagai makhluk harus seperti apa dan bagaimana, agar tidak ada saling merasa berkuasa dan dapat mengetahui Tuhan, Alam, Manusia harus seperti apa perannya.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



## F. Metode Penelitian

### a. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada penelitian kajian pustaka (*literature review*) melalui pendekatan

biografi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini kajiannya bersumber pada teks-teks serta naskah- naskah dalam bentuk buku, artikel yang kemudian teks-teks referensi tersebut nantinya diolah, dibaca, serta dipahami maksudnya agar dapat dijadikan sebagai tumpuan dan referensi di dalam penulisan hasil penelitian ini. Penelitian kualitatif, dalam hal ini, menunjukkan bahwa hasil penelitian akan dijelaskan secara naratif, bukan dengan angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

b. Sumber data

i. Data primer

Merupakan sumber yang diperoleh dengan dari buku-buku Badiuzzaman Said Nursi, namun data primer juga tidak terlepas pada informasi yang ada pada media sosial yakni seperti Youtube dan website, data primer dalam penelitian ini digunakan untuk membahas tentang konsep Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi.

ii. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan dari pihak yang tidak terikat langsung, melainkan melalui bacaan yang mendukung pada penelitian ini, seperti jurnal, buku, artikel, dan karya ilmiah dan dokumen-dokumen.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan nantinya, Adapun metode yang digunakan yakni:

i. Metode Studi Literatur

Yakni hasil sebuah proses pencarian dari berbagai kajian atau studi yang berhubungan dengan penulis teliti, metode ini juga bersumber pada hasil bacaan dan pencarian makalah, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang sesuai dengan tema tersebut, kemudian studi literatur juga mereview hasil penelitian terdahulu yang sama dan kemudian coba di kumpulkan untuk dijadikan bahan penelitian yang serupa.

#### d. Analisis data

Analisis merupakan pengelolaan data secara sistematis, yakni data yang diperoleh melalui hasil penelitian studi literatur akan dirangkum dan dianalisa berdasarkan teori yang berkaitan dengan Konsep Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi sehingga hal tersebut bisa memfokuskan pada hal yang penting dan kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk analisis data dan menarik kesimpulan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses Analisa data yaitu:

1. Mengumpulkan data dari hasil studi literatur
2. Merumuskan data dari hasil studi literatur review sehingga sesuai dengan rumusan masalah
3. Peneliti mengecek Kembali kebenaran dari data yang sudah terkumpul dan tersusun
4. Pengambilan kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan. Kemudian dari data tersebut akan menjadi tujuan untuk menemukan hasil akhir penelitian.

